



Becak yang Tidak Bisa Dikayuh

Cinta Ramadhina Kusumah



Tara Salvia
Centre of Excellence



Dulu saat semester I, aku istirahat bersama Zalfa. Zalfa adalah teman dekatku saat kelas satu. Dia mempunyai rambut yang keriting dan cokelat. Matanya juga berwarna cokelat. Dia suka membantu aku kalau ada kesulitan. Dia juga membuat aku semangat. Kami berteman selama 4 tahun yaitu saat kelas I, kelas 2, dan kelas 4. Kami juga berteman saat kelas 3 walau kelas kami beda.

Kami bermain di ayunan ban karena tidak ada teman yang memainkannya selain kami. Ayunan itu terletak di dekat kantin gedung satu. Bentuknya seperti ayunan biasa tapi tempat duduknya itu ban.

Cara memainkannya adalah masukan kakimu ke dalam lubang ban, lalu mundur dua langkah dan lepaskan kakimu. Suasananya sangat ramai karena yang aku lihat ada banyak teman yang sedang berlari-lari dan suaranya sangat berisik. Kemudian, ada ibu guru sebagai petugas di parkirán Tara Salvia berbicara kepada kami bahwa apakah ada yang mau main di parkirán Tara Salvia.

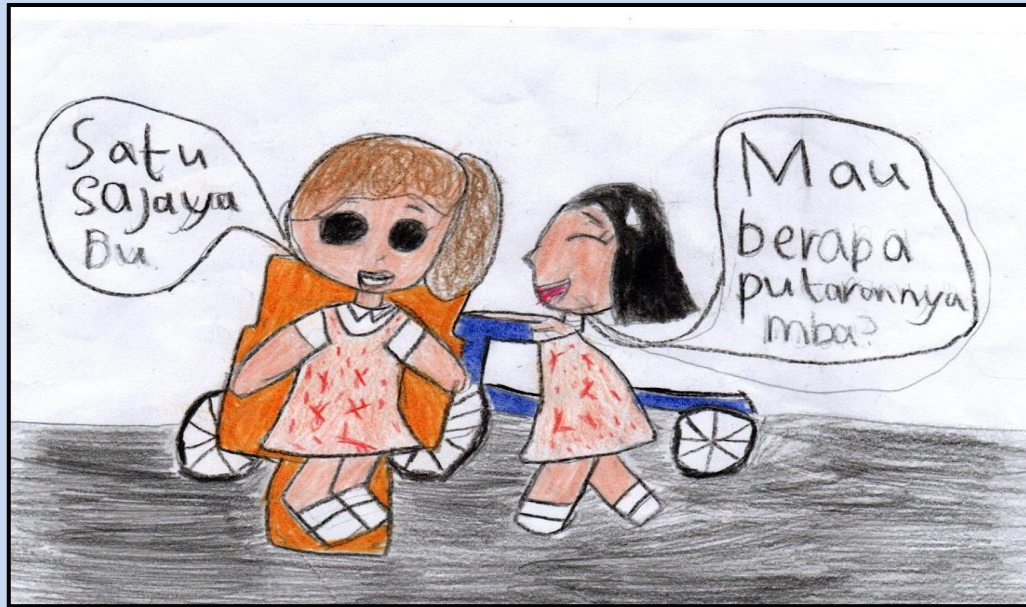
Kami menjawab dengan semangat, "Kita mau main!"



Ibu guru mengajak kami ke parkirannya Tara Salvia. Di parkirannya Tara Salvia ada tiga sepeda. Ada satu sepeda yang sangat kecil buat anak-anak gedung 1. Ada yang ukurannya sedang atau medium dan ada yang besar dan nyaman untuk dinaiki oleh gedung 2.

Ada tempat untuk cek suhu di parkirannya, ada coretan gambar agar gedung satu bisa bermain, dan tempat yang paling aku suka adalah pohon yang memakai sweater.

"Kita main becak saja ya," kata Zalfa.



Kemudian, kami mengambil becak tersebut di tempat cek suhu dan dekat sepeda lain. Becak Tara Salvia itu berwarna biru tua, kursinya berwarna jingga, dan penutupnya juga berwarna biru tua. Kami mengambil becaknya dengan cara aku menarik dan Zalfa mendorong. Zalfa menaiki becaknya duluan. Tetapi saat aku mengayuh becaknya, becaknya tidak berjalan sama sekali. Aku mencoba untuk mengayuh sebisa mungkin sampai aku berdiri, becaknya bergerak sedikit tapi tidak berjalan juga.

“Kok becaknya tidak berjalan ya? sepertinya karena Zalfa terlalu berat,” aku berkata.

Dengan rasa kesusahan karena tidak bisa mengayuh becaknya, kami memutuskan untuk mendorong becaknya. Cara aku mendorong becaknya adalah aku memegang becaknya dengan dua tangan sambil berjalan. Jika Zalfa menaiki becaknya dan ada angin, pasti rasanya sangat enak dan segar.

Akhirnya perasaanku senang karena aku bisa main bersama Zalfa selama 10 menit dan yang kami pelajari adalah kami harus saling bergantian agar kami bisa mendapat giliran main.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.